

**FENOMENA KEPUTUSAN UNTUK TIDAK MEMILIKI ANAK  
(*CHILDFREE*) SEBAGAI PILIHAN HIDUP BEBERAPA  
PEREMPUAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan  
Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**Diajukan Oleh:  
PUTRI RIZKY MATARI  
(07021381924143)**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Fenomena Keputusan Untuk Tidak Memiliki Anak (*Childfree*)  
Sebagai Pilihan Hidup Beberapa Perempuan Di Provinsi  
Sumatera Selatan”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**PUTRI RIZKY MATARI**

**07021381924143**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal 27 Juni 2023.

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Fenomena Keputusan Untuk Tidak Memiliki Anak (*Childfree*)  
Sebagai Pilihan Hidup Beberapa Perempuan Di Provinsi  
Sumatera Selatan”**

Skripsi

**PUTRI RIZKY MATARI**  
07021381924143

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 22 Juni 2023

Pembimbing :

Tanda Tangan

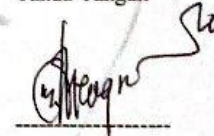
1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003



Penguji :

Tanda Tangan

1. DRA. Dyah Hapsari Enh, M.Si  
NIP. 196010021992032001



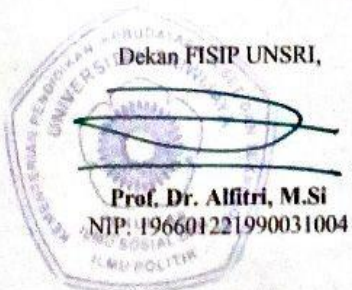
2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc  
NIP. 198806222019031011



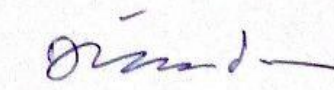
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



**Prof. Dr. Alfritri, M.Si**  
NIP: 196601221990031004



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI RIZKY MATARI  
NIM : 07021381924143  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/11 Maret 2001  
Program Studi/Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : FENOMENA KEPUTISAN UNTUK TIDAK MEMILIKI ANAK (*CHILDFREE*) SEBAGAI PILIHAN HIDUP BEBERAPA PEREMPUAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 05 Juli 2023  
Pembuat Pernyataan,



**PUTRI RIZKY MATARI**  
NIM.07021381924143

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjatuhkan. Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang terkasih:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai]
2. Seluruh keluarga besar dan sahabat
3. Dosen pembimbing skripsi ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
4. Almamater kebanggaan Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.* Alhamdulillah, rasa syukur yang sangat dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “FENOMENA KEPUTUSAN UNTUK TIDAK MEMILIKI ANAK (*CHILDFREE*) SEBAGAI PILIHAN HIDUP BEBERAPA PEREMPUAN DI SUMATERA SELATAN”. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Ilmu Sosiologi Universitas Sriwijaya dalam tugas akhir.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H Anis Sagar, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan selaku Dosen Pembimbing 1.
4. Ibu Gita Isyanawulan, M.SI selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi.
5. Ibu Yosi Arianti, S.PD., M.SI Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh Bapak/Ibu dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Mbak Irma Septiliana, selaku admin jurusan Sosiologi dan seluruh staff

kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Kepada papa saya Bastari, S.H., M.H dan mama saya Sri Komala Sari yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan dan mendukung saya. Terima Kasih atas segala dukungan baik secara materi maupun spiritual hingga selesainya proposal ini.
8. Kepada Nyai Sana dan Yai Subki yang telah memberikan semangat dan selalu mengingatkan saya jika saya berbuat salah. Juga menjadi selalu mencemaskan saya saat bepergian.
9. Kepada Adik-adik saya Dwirzie Matari, Naifah Matari, dan Muhammad Al-Khafi yang selalu menjadi *support system* saya dirumah dan saya cintai serta sayangi.
10. Kepada Achmad Yuza Dzakwan, S.Tr.AK yang telah kebersamai penulisan pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetepi kebersamai dan tidak tunduk pada apa-apa. Tabah sambai akhir.
11. Kepada sahabat-sahabat saya di kampus Tasya Anugerah, Lely Martha, dan Khevin Wirizky terima kasih telah menghibur saya meskipun tidak ikut andil dalam pengerjaan skripsi ini tetapi, kalian telah meringankan beban saya dan selalu memberikan nasehat dikala saya tidak mempunyai semangat lagi.
12. Kepada sahabat SMP saya Caroline dan sahabat SMA saya Andhini Satiman serta anak kamar 47 Man 3 Palembang yang selalu menjadikan saya adik kecil yang butuh perhatian dan kasih sayang.
13. Semua pihak yang terlibat membantu yang tidak bisa disebut satu persatu hingga terselesaikannya proposal ini.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan di dalam proposal skripsi tugas akhir ini. Besar harapan peneliti akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Demikian, peneliti berharap agar proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca sekalian. Terima Kasih.

Palembang, 03 Juli 2023

Putri Rizky Matari  
NIM.07021381924143



## ABSTRAK

### FENOMENA KEPUTUSAN UNTUK TIDAK MEMILIKI ANAK (*CHILDFREE*) SEBAGAI PILIHAN HIDUP BEBERAPA PEREMPUAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Penelitian ini berfokus pada fenomena *childfree* dimana peneliti mencari bagaimana *childfree* dipilih sebagai pilihan hidup oleh beberapa perempuan di Sumatera Selatan. Fenomena ini akan diteliti dengan menggunakan perspektif dari teori Pilihan Rasional dari James S Coleman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perempuan di Provinsi Sumatera Selatan memilih *childfree* sebagai pilihan hidup karena adanya preferensi latar belakang sosial diakibatkan adanya trauma di masa lalu, latar belakang ekonomi diakibatkan sibuk bekerja dan mengejar karir, latar belakang keluarga akibat kurangnya keterbukaan dan kedekatan dengan orang tua, dan latar belakang pendidikan yang mempengaruhi keputusan. Adapun makna dari keputusan *childfree* yaitu emansipasi sebagai upaya pembebasan perempuan dari bentuk kesenjangan dan ketidakadilan sosial, kebebasan untuk mendapatkan kebahagiaan karena dapat memilih pilihan hidup, dan feminisme sebagai bentuk gerakan untuk mendapatkan kesetaraan hak dan kebebasan berpendapat juga memilih.

**Kata Kunci :** *Childfree*, Perempuan, Pilihan Hidup, Pilihan Rasional

**Pembimbing 1**



**Dr. Diana Dewi Sartika**  
NIP. 198002112003122003

**Palembang, 03 Juli 2023**

**Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dr. Diana Dewi Sartika**  
NIP. 198002112003122003

## **ABSTRACT**

### ***PHENOMENA OF THE DECISION NOT TO HAVE CHILDREN (CHILDFREE) AS A LIFE CHOICE OF SOME WOMEN IN SOUTH SUMATRA PROVINCE***

*This research focuses on the phenomenon of childfree where researchers seek how childfree is chosen as a life choice by some women in South Sumatra. This phenomenon will be examined using the perspective of Rational Choice theory from James S Coleman. This study uses qualitative research methods with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that some women in South Sumatra Province choose childfree as a life choice because of social background preferences due to past trauma, economic background due to being busy working and pursuing careers, family background due to lack of openness and closeness to parents, and educational background that influences the decision. The meaning of the childfree decision is emancipation as an effort to liberate women from forms of inequality and social injustice, freedom to get happiness because they can choose life choices, and feminism as a form of movement to get equal rights and freedom of opinion and choice.*

***Keywords: childfree, female, life choice, rational choice***

***Advisor 1***



**Dr.Diana Dewi Sartika**  
**NIP. 198002112003122003**

**Palembang, 03 July 2023**

***Head of Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Sriwijaya University***



**Dr.Diana Dewi Sartika**  
**NIP. 198002112003122003**

# DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Secara Teoritis .....	7
1.4.2 Secara Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 <i>Childfree</i> Sebagai Pilihan Hidup Beberapa Perempuan .....	25
2.3 <i>Childfree</i> dalam perspektif Teori Pilihan Rasional .....	26
2.4 Bagan Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.3 Strategi Penelitian .....	32
3.4 Fokus Penelitian .....	33
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	34

3.5.1 Data Primer .....	34
3.5.2 Data Sekunder .....	34
3.6 Penentuan Informan .....	35
3.6.1 Informan utama .....	35
3.6.2 Informan pendukung .....	36
3.7 Peran Peneliti .....	36
3.8 Unit Analisis Data .....	37
3.9 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.9.1 Observasi .....	37
3.9.2 Wawancara Mendalam .....	38
3.9.3 Dokumentasi .....	39
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .....	39
3.10.1 Triangulasi Sumber .....	39
3.10.2 Triangulasi Teknik .....	40
3.10.3 Triangulasi Waktu .....	40
3.11 Teknik Analisis Data .....	40
3.11.1 Kondensasi Data .....	41
3.11.2 Penyajian data .....	41
3.11.3 Penarikan kesimpulan .....	41
3.12 Jadwal Penelitian .....	42
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Selatan .....	43
4.2 Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan .....	44
4.3 Gambaran Informan Penelitian .....	45
4.3.1 Informan Utama .....	45
4.3.2 Informan Pendukung .....	48
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Preferensi <i>Childfree</i> Sebagai Pilihan Hidup .....	58

5.1.1 Latar Belakang Sosial .....	60
5.1.2 Latar Belakang Ekonomi .....	62
5.1.3 Latar Belakang Keluarga .....	64
5.1.4 Latar Belakang Pendidikan .....	67
5.2 Makna <i>Childfree</i> Sebagai Pilihan Hidup .....	73
5.2.1 Makna Emansipasi (Tindakan Yang Tepat) .....	75
5.2.2 Makna Kebebasan (Kebahagiaan) .....	77
5.2.3 Makna Feminisme .....	79
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
6.1 Kesimpulan .....	85
6.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pengikut <i>grup childfree</i> di media sosial .....	4
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan .....	42
Tabel 4.2 Informan Utama .....	45
Tabel 4.3 Informan Pendukung .....	48
Tabel 5.1 Preferensi <i>Childfree</i> Sebagai Pilihan Hidup Beberapa Perempuan .....	68
Tabel 5.2 Makna <i>Childfree</i> Sebagai Pilihan Hidup Beberapa Perempuan .....	80

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.4 Kerangka Pemikiran .....	30
------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Modernisasi merupakan proses pergeseran tingkah laku masyarakat meliputi aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang telah bergeser menuju proses perubahan masyarakat yang lebih maju (modern) masa kini. Adanya modernisasi menyebabkan seluruh kalangan di dalam masyarakat juga mengalami kemajuan dan perubahan dalam pola berfikir di masyarakat dan keterbukaan terhadap sesuatu yang baru (Wiguna, 2020). Menurut Cahaya (2022) di zaman sekarang hidup merupakan sebuah pilihan akan selalu berkembang seiring waktu dan keyakinan terhadap diri sendiri didorong dengan perkembangan dan lingkungan sekitar disaat timbulnya sebuah rencana yang telah dipersiapkan untuk masa depan.

Modernisasi tentunya akan memberikan suatu pola pikir baru kemasyarakat baik itu langsung maupun tidak langsung misalnya, sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat yang terjalin lebih baik, perubahan nilai dan sikap yang membuat interaksi di masyarakat menjadi lebih kuat, sehingga membuat masyarakat mampu untuk lebih terbuka. Adapun dampak yang terjadi seperti kesenjangan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial, menimbulkan perubahan nilai-nilai pada kebudayaan local dan dapat menghilangkan adat istiadat yang sudah ada secara turun temurun (Qothrunnada, 2021).

Timbulnya modernisasi membentuk suatu konstruksi sosial yang membuat seseorang berani menyuarakan pendapatnya dan membuat keputusannya mengambil langkah yang dianggap baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri. Konstruksi sosial dapat diartikan sebagai proses sosial yang terjadi karena adanya tindakan dan interaksi oleh seseorang atau pasangan yang terjadi secara terus-menerus dan menimbulkan realitas yang dimiliki juga dialami bersama secara subjektif. Biasanya manusia berpikir bahwa realitas yang terjadi dalam kehidupannya secara alami terbentuk namun, tanpa

disadari manusia itulah yang membentuk, merekonstruksi, menyepakati bahkan mempertahankan realitas tersebut (Uli, 2022).

Swawikanti (2022) menjelaskan realitas sosial ialah segala hal yang nyata dalam kehidupan masyarakat atau dalam kata lain adalah sebuah fenomena yang terjadi tanpa dikehendaki dan tidak dapat dihindari. Realitas sosial banyak membuat pergeseran budaya di masyarakat misalnya, gaya hidup, cara berpakaian, dan juga hak-hak untuk berpendapat di masyarakat. Dalam artikel yang ditulis oleh Hikmah (2021) berpendapat bahwa realitas sosial di masyarakat sekarang diiringi oleh penurunan angka fertilitas yang diadopsi dari luar negeri maju seperti Jepang, Korea Selatan, dan Finlandia. Realitas sosial menjadikan pola pikir di masyarakat menjadi lebih terbuka, dan termasuk salah satunya pola pikir mengenai *childfree* karena, *childfree* merupakan salah satu pilihan yang diambil oleh seseorang secara sadar. *Childfree* adalah keputusan seseorang atau pasangan yang memilih tidak memiliki anak setelah menikah dan kemudian *childfree* juga berkembang menjadi sebuah *trend* yang sekarang keberadaannya diterima bagi masyarakat di luar negeri.

Berdasarkan fenomena realitas sosial di masyarakat tentang hidup tanpa anak setelah menikah (*childfree*), menjelaskan bahwa seseorang yang memutuskan untuk *childfree* sebagai pilihan hidup awalnya beralasan untuk “menunda”, selanjutnya mereka merasa nyaman dan melanjutkan tindakan *childfree* sepanjang hidupnya. Beberapa perempuan yang memutuskan untuk tidak memiliki anak karena alasan kesiapan mental dan finansial. Perempuan menjalankan pernikahan bukan karena ingin memiliki keturunan melainkan ingin hidup bersama dengan pasangan mereka namun, masyarakat selalu berpendapat pasangan yang telah menikah untuk memiliki anak adalah wujud dari habituasasi atau pembiasaan yang telah tumbuh di masyarakat, karena itu keputusan bagi seseorang dipersempit. Di negara berkembang, pasangan yang memutuskan untuk tidak memiliki anak merupakan wujud dari berkembangnya pola pikir mereka (Hanandita, 2022).



*Childfree* sudah mulai dikenal di benua eropa sejak tahun 1970-an, kemudian mulai masuk dan meningkat sekitar tahun 2000-an di Indonesia. Dalam pengambilan keputusan *childfree* di Indonesia kemungkinan tidak akan mudah, dan mungkin terjadi proses pengambilan keputusan yang memakan waktu karena, kemungkinan besar terjadi perbedaan pendapat dari keluarga dan orang terdekat, tekanan sosial, dan juga berdampak bagi pasangan. Karena, di Indonesia masih melekatkannya kebudayaan yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan untuk mempunyai anak. Namun, begitu seseorang memutuskan dan merasakan bahwa *childfree* telah membuat mereka menjalani kebebasan dalam hidup yang sesuai dengan keinginan mereka (Fatonah, 2021).

Qibtiyah (2022) menjelaskan dari kamus Cambridge, *childfree* ialah seseorang yang mengambil tindakan untuk tidak mempunyai anak, atau keadaan maupun situasi tanpa anak (*people who choose not to have children, or a place or situation without children*). *Childfree* biasanya mengarah pada pasangan yang telah menikah, yang tidak berkeinginan memiliki anak dengan bermacam alasan yang menjadi latar belakang pilihannya. Penggambaran bahwa ada beberapa alasan seseorang memilih *childfree*, yaitu masalah finansial, masalah ketakutan mental-psikologi, kesiapan fisik, alasan filosofis, dan alasan tidak baiknya lingkungan sekitar.

Terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab seseorang terkait keputusan menjadi seorang *childfree* dibagi kedalam lima kategori. Pertama, ialah alasan pribadi di mana keputusan diambil melalui pikiran emosi ataupun batin. Kedua, keadaan psikologis dan medis berupa trauma, fobia, maupun penyakit genetik yang bisa menurun. Ketiga, keadaan ekonomi yang menjadi pertimbangan dalam membesarkan seorang anak. Keempat, alasan karena suatu prinsip. Kelima, kondisi lingkungan sekitar yang menyangkut dengan ketakutan individu *childfree* terhadap fenomena kerusakan lingkungan (Marfia, 2022).

Menurut Budiman (2021) meskipun banyak perempuan di Indonesia yang berkeinginan untuk mengambil keputusan *childfree* tetapi, sulit untuk dijalankan karena kuatnya budaya patriarki di Indonesia. Penulis buku berjudul "*Childfree*

*and Happy*”, dan salah satu pembuat komunitas di *facebook* “*freechild community*” dari seluruh Indonesia yaitu Victoria Tungguono, memilih untuk tidak menikah pada lingkungan sosial seperti di Indonesia adalah keputusan yang luar biasa. Demikian juga dengan memilih untuk tidak menikah (*childfree*) menjadi alasannya membuat buku dan menyuarakan *childfree* juga karena banyak perempuan di lingkungan sekitarnya tidak menjadi diri sendiri dan memilih jalan hidup karena tuntutan dari keluarga yang ingin mendapatkan keturunan dan membuat para perempuan ini tidak hidup dengan pilihannya sendiri. Budaya yang sangat kuat juga menjadi ketakutan para perempuan untuk tidak mengikuti keinginan hatinya karena takut di pandang negatif di masyarakat.

**Tabel 1.1**

**Data pengikut grup *childfree* di media sosial**

No	Media Sosial	Jumlah
1.	Facebook	357
2.	Twitter	155
3.	Instagram	2.932
4.	Telegram	14
<b>Jumlah</b>		<b>3.458</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan *World Bank Tren* menyatakan bahwa fenomena *childfree* membuat peningkatan keputusan pada pasangan muda yang memutuskan *childfree* memiliki tujuan seperti ke stabilan ekonomi, fokus pada pekerjaan, maupun ingin selalu berada di dekat pasangan agar selalu harmonis. Dampak juga terjadi pada tingkat angka kelahiran di Indonesia terus terjadi penurunan, bahkan pada tahun 2019 angka kelahiran kasar per-1000 penduduk di Indonesia ada pada angka 17,75 persen. Hal tersebut di perkuat dengan maraknya fenomena *childfree* dan banyak hal yang mendorong seseorang maupun pasangan memutuskan untuk *childfree* (Komarudin, 2021).

Berdasarkan pada jurnal terkait alasan kenapa riset ini penting untuk dijadikan penelitian yakni yang pertama, dari sudut pandang agama, keyakinan dari suami istri yang kuat (tauhid) bahwa keberadaan anak adalah suatu takdir

dari Allah. Kedua, sudut pandang pendidikan bahwa terjadinya kesenjangan pendidikan tidak akan menjadi penyebab permasalahan untuk menjadikan keluarga harmonis. Ketiga, sudut pandang sosial bahwa awalnya dapat menjadi cobaan bagi suami istri tanpa anak (*childfree*) ini, namun dalam hal ini dapat menjadi kekuatan satu sama lain untuk saling menguatkan dan lebih erat. Keempat, dilihat dari psikologi positif bahwa kestabilan mental dapat mengarahkan pikiran menjadi lebih positif dengan cara bersyukur dan meyakini ketentuan dari Allah meskipun belum mempunyai anak (Rosida, 2020).

Fenomena *childfree* di Indonesia penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas aspek konstruksi sosial perempuan pelaku *childfree* dan dampak dari pengambilan keputusan *childfree* terhadap masyarakat sekitar orang-orang terdekat mereka, seperti keluarga, orang tua, termasuk pasangan mereka sendiri. Peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai konstruksi sosial terkait *childfree* yang diambil oleh beberapa perempuan di Provinsi Sumatera Selatan karena peneliti ingin mengetahui apa saja permasalahan dan respon orang terdekat pelaku *childfree* juga tanggapan masyarakat sekitar mengenai perempuan yang memutuskan untuk mengambil tindakan *childfree* tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan adalah tempat yang cukup strategis karena berada di dekat jalan lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera. Kota Palembang berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin di sebelah utara, timur, dan barat serta Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Muara Enim di sebelah selatan. Kota Palembang mempunyai 16 kecamatan. Jumlah penduduk Kota Palembang pada tahun 2016 yaitu 1.602.071 jiwa yang terdiri dari 802.990 jiwa penduduk laki-laki dan 799.081 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,36 persen. Kepadatan penduduk di Kota Palembang tahun 2016 mencapai 3.999 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Ilir Timur I dengan kepadatan sebesar 11.137 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 916 jiwa/km<sup>2</sup> (Yusak, 2022).

Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri fenomena *childfree* masih terbilang belum banyak di bahas dan kemungkinan perempuan yang mengambil keputusan

tersebut masih takut untuk menyuarakan pilihannya. Tetapi dari jurnal yang dibuat oleh Rahmayanti (2022) membahas tentang keputusan perempuan berkeluarga terkait keputusan *childfree* di Kabupaten Siduarjo, menjelaskan bahwa *childfree* sendiri telah ada dan telah menjadi pilihan perempuan yang memiliki pasangan. Ini dapat diartikan bahwa *childfree* sudah mulai menyebar di Indonesia walau kebanyakan pengambilan keputusan ini tidak dilakukan secara terbuka.

Berdasarkan observasi awal juga peneliti telah menemukan salah satu pelaku *childfree* di Provinsi Sumatera Selatan yang juga mengikuti beberapa grup *childfree* di media sosial. Karena itu, meskipun *childfree* dan pelaku *childfree* di Provinsi Sumatera Selatan masih terbilang sedikit dan samar-samar tetapi kemungkinan besar masih banyak perempuan di Provinsi Sumatera Selatan yang belum berani menyuarakan keinginannya untuk *childfree* dikarenakan ketakutan mereka yaitu masyarakat sekitar dan khususnya keluarga tidak bisa menerima kehendak mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan utama dalam penelitian adalah bagaimana *childfree* dipilih sebagai pilihan hidup beberapa perempuan di Provinsi Sumatera Selatan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *childfree* dipilih sebagai pilihan hidup beberapa perempuan di Provinsi Sumatera Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya yaitu :

#### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya penulisan tentang ilmu sosiologi mengenai fenomena *childfree*. Dengan adanya informasi tersebut peneliti berharap dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran dan pengetahuan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas *childfree*.

#### 1.4.2 Secara Praktis

- a) Bagi penulis penelitian dapat menjadi masukan atau referensi bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan renungan bagi penulis maupun mahasiswa khususnya yang akan membahas fenomena *childfree*. Penulis dapat mengaplikasikan penelitian ilmu teoritis yang bertaut langsung dengan masyarakat yang membahas masalah-masalah sosial. Penelitian ini dapat menyegarkan kreativitas penulis dan hasil penelitian dapat menjadi solusi untuk mencegah peneliti melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.
- b) Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan, peneliti juga ingin memberikan penjelasan kepada mereka yang mempunyai tujuan, maksud ataupun masalah yang sama dan ingin belajar lebih banyak tentang *childfree*, serta dapat memberikan gambaran terkait alasan mengapa *childfree* menjadi keputusan beberapa perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adichie, Chimamanda Ngozi. (2014). *We Should All Be Feminists*. New York: Anchor Books.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka pelajar
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (Keempat)*. Pustaka Pelajar.
- Farid, M. (2020). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial (Pertama)*. Kencana Prenada Media Group.
- Mahayana, Maman S. (2003). *Sosiologi Kontemporer: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revi)*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Method*. Thousand Oak : Sage Publication.
- Moleong, Lexy J.M. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M. (2010). *Kekuasaan dan Emansipasi Perempuan: Kritik Feminis terhadap Kekuasaan Dominan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

### Sumber Jurnal

- Azizah, A. I. (2022). Konsep *childfree* perspektif pendidikan keluarga dalam Islam. *Mr Perpustakaan IAIN Ponorogo*.

- Fadhilah, E. (2022). *Childfree* dalam perspektif Islam. *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum*, 3(2), 71–80. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:19LX5YzxoRUJ:scholar.google.com/+Childfree+Dalam+Perspektif+Islam&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:19LX5YzxoRUJ:scholar.google.com/+Childfree+Dalam+Perspektif+Islam&hl=id&as_sdt=0,5).
- Febri, N., Rahayu, S., & Aulia, F. (2022). Keputusan pasangan subur untuk tidak memiliki anak. *Journal Hermeneutika*, 8(1), 20–33.
- Haecal, I. F., Fikra, H., & Darmalaksana, W. (2022). Analisis fenomena *childfree* di masyarakat: studi takhrif dan syarah hadis dengan pendekatan hukum Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 73–92. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs> Analisis.
- Hanandita, T. (2022). Konstruksi masyarakat tentang hidup tanpa anak setelah menikah. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 126–136. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i1.56920>
- Joanne, D., Pooley, J., & Breen, L. J. (2013). *A phenomenological exploration of the childfree choice in a sample of Australian women*. *Journal of Health Psychology*. [https://www.academia.edu/18556847/A\\_phenomenological\\_exploration\\_of\\_the\\_childfree\\_choice\\_in\\_a\\_sample\\_of\\_Australian\\_women](https://www.academia.edu/18556847/A_phenomenological_exploration_of_the_childfree_choice_in_a_sample_of_Australian_women).
- Khasanah, U., & Ridho, M. R. (2021). *Childfree* perspektif hak reproduksi perempuan dalam Islam. *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies*, 3(2), 104–128. <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v3i2.3454>
- Marfia, S. M. (2022). Tren *childfree* sebagai pilihan hidup masyarakat kontemporer ditinjau dari perspektif pilihan rasional. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/52657/>.
- Morison, T., Macleod, C., Lynch, I., & Mijas, M. (2015). *Stigma resistance in online childfree communities: the limitations of choice*. [https://www.academia.edu/15468763/Stigma\\_Resistance\\_in\\_Online\\_Childfree\\_Communities\\_The\\_Limitations\\_of\\_Choice\\_Rhetoric](https://www.academia.edu/15468763/Stigma_Resistance_in_Online_Childfree_Communities_The_Limitations_of_Choice_Rhetoric).
- Patnani, M., ... B. T.-J. I. P., & 2021, U. (2021). Bahagia tanpa anak? Arti penting anak bagi involuntary childless. *Ejournal.Umm.Ac.Id*, 1. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/14260>.

- Pelton, S. L., & Hertlein, K. M. (2016). *A proposed life cycle for voluntary childfree couples*. <http://ereserve.lib.ttu.edu/reserve/HDFS5321/Pelton.pdf>.
- Rahmayanti, N. (2022). *Childfree sebagai pilihan hidup perempuan berkeluarga di Kabupaten Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya. [http://digilib.uinsby.ac.id/52614/2/NovalindaRahmayanti\\_I73218044.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/52614/2/NovalindaRahmayanti_I73218044.pdf).
- Rosida, U. H. (2020). Relasi pasangan suami istri tanpa anak dalam membangun keluarga harmonis prespektif teori struktural fungsional talcott parsons. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint>.
- Stahnke, B. (2020). *Lived experiences and life satisfaction of childfree women in late life*. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1066480720911>.
- Stobert, S., & Kemeny, A. (2003). *Childfree by choice*. <https://www150.statcan.gc.ca/n1/en/pub/11-008-x/2003001/article/6528-eng.pdf?st=Q5zIAZ3A>.

### Sumber Internet

- Anwar, H. (2012). *Penelitian kualitatif (metode): Penjelasan lengkap hipotesis*. <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Anwar, H. (2017). *Purposive sampling – pengertian, tujuan, contoh, langkah, rumus*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Budiman, A. (2021). *Tanpa anak dan bahagia, mengapa tidak?* Voaindonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/tanpa-anak-dan-bahagia-mengapa-tidak-/5956367.html>
- Bunga, K. (2021). *Seberapa pentingkah keputusan memiliki anak? Ini ulasannya*. <https://m.brilio.net/creator/seberapa-pentingkah-keputusan-memiliki-anak-ini-ulasannya-d85466.html#>
- Cahaya, D. (2022). *Hidup adalah pilihan, bagaimana menentukan pilihan yang tepat?* Koranmemo. <https://www.koranmemo.com/daerah/pr-1923230808/hidup-adalah-pilihan-bagaimana-menentukan-pilihan-yang-tepat>



- Faridah, S. (2021). *Childfree: fenomena childfree dan konstruksi masyarakat Indonesia*. Artikel Hukum Isu Terkini. <https://heylawedu.id/blog/childfree-fenomena-childfree-dan-konstruksi-masyarakat-indonesia>
- Fatimah, M. (2022). Studi fenomenologi: *childfree by choice* pada wanita bekerja. *Unwidha Perpustakaan Unwidha*, 1. <http://repository.unwidha.ac.id:880/2946/>.
- Fatonah, N. (2021). *Fenomena childfree*, tuai pro dan kontra dalam masyarakat. Kompasiana. [https://www.kompasiana.com/nurulfatonah8586/6175cda9dfa97e4b69765672/fenomena-childfree-tuai-pro-dan-kontra-dalam-masyarakat?page=3&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/nurulfatonah8586/6175cda9dfa97e4b69765672/fenomena-childfree-tuai-pro-dan-kontra-dalam-masyarakat?page=3&page_images=1)
- Hamidi. (2005). Metode penelitian kualitatif. *UMM Press*. <https://ummpress.umm.ac.id/katalog/detail/metodepenelitiankualitatif.html>
- Hidayat, A. (2017). *Metode penelitian adalah: pengertian, tujuan, jenis, manfaat, contoh*. <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>
- Hikmah, N. (2021). *Bagaimana tanggapan anda tentang childfree bagi masa depan Indonesia?* Dictio.Id. <https://www.dictio.id/t/bagaimana-tanggapan-anda-tentang-childfree-bagi-masa-depan-indonesia/164136>
- Komarudin, K. (2021). Cerita akhir pekan: menyorot fenomena *childfree*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4655412/cerita-akhir-pekan-menyorot-fenomena-childfree>
- Latifah, I. (2021). Rasionalitas orang tua dalam pengambilan keputusan jurusan kuliah anak melalui analisis teori pilihan rasional james s. coleman (universitas sebelas maret). <file:///C:/Users/User/Downloads/12422-25945-1-SM.pdf>.
- Maharani, A. (2020). Plus minus saat pasutri tidak mau punya anak. Psikologi Keluarga. <https://www.klikdokter.com/psikologi/psikologi-keluarga/plus-minus-saat-pasutri-tidak-mau-punya-anak>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: konsep krusial dalam layanan bk karier. *Quanta*, 4(1),

44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>

- Pratama, N. (2021). *Childfree* dan dampaknya bagi negara. <https://kumparan.com/novrian-pratama/childfree-dan-dampaknya-bagi-negara-1wNy0mVmVhR>
- Qothrunnada, K. (2021). *Apa itu modernisasi? yuk kenali pengertian, ciri-ciri, dan dampaknya.* DetikPedia. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5847542/apa-itu-modernisasi-yuk-kenali-pengertian-ciri-ciri-dan-dampaknya#:~:text=Modernisasi adalah suatu proses perubahan,sesuai dengan tuntutan masa kini.>
- Rabbani, A. (2020). *Pengertian informan dan syaratnya.* Sosial79. <https://www.sosial79.com/2020/12/pengertian-informan-dan-syaratnya.html>
- Rachmania, R. (2021). Mengenal istilah *childfree*, keputusan untuk tidak memiliki anak karena pilihan. <https://www.parapuan.co/read/532849990/mengenal-istilah-childfree-keputusan-untuk-tidak-memiliki-anak-karena-pilihan>
- Rizter, R. (2012). Teori pilihan rasional. In *Psychologymania*. <https://www.psychologymania.com/2012/11/teori-pilihan-rasional.html#:~:text=Teori pilihan rasional oleh James,ditentukan oleh nilai atau pilihan..>
- Sartika, D. (2020). *James S Coleman : pilihan rasional perempuan dalam keluarga.* Sosiologi info. <https://www.sosiologi.info/2020/05/james-s-coleman-pilihan-rasional.html>
- Swawikanti, K. (2022). *Realitas sosial sebagai objek kajian sosiologi.* RuangGuru. <https://www.ruangguru.com/blog/realitas-sosial>
- Uli, D. A. (2022). *Konstruksi Sosia: “Pick Me Pernal.”* <https://kumparan.com/dolok-arta-uli/konstruksi-sosial-pick-me-person-1xj546wpWpz>
- Wiguna, R. W. (2020). *Modernisasi dan Segala Sesuatu Tentangnya / Sosiologi Kelas 12.* RuangGuru. <https://www.ruangguru.com/blog/apa-itu-modernisasi>
- Yusak, A. B. (2022). *Profil Kota Palembang.* PU-Net. <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-besar/89>

